

### Pengaruh Teman Sebaya Bagi Pertumbuhan Spiritualitas Remaja Di Jemaat GMIST Musafir Manado

**Natalia Pesak<sup>1</sup> Prince Nuriani Poguman<sup>2</sup> Notangli Paildi Riung<sup>3</sup> Hanggita Halena Pangalo<sup>4</sup> Widyawati Berni Lelerang<sup>5</sup> Freis Anatasya Goha<sup>6</sup> Novianti Jessica Sasombo<sup>7</sup> Sisilia pontoh<sup>8</sup> Jennyver Putry Theresia Suleman<sup>9</sup> Rifke Alfione Pananggung<sup>10</sup> Inriyani Salanggamo<sup>11</sup> Syaloomita Imanuela Imbar<sup>12</sup> Mario Tahulending<sup>13</sup>**

<sup>1-16</sup>Institut Agama Kristen Negeri Manado, Indonesia

Email: [gabrielpesak357@gmail.com](mailto:gabrielpesak357@gmail.com)<sup>1</sup> [princenurianip@gmail.com](mailto:princenurianip@gmail.com)<sup>2</sup>  
[notanglipaildiriung02@gmail.com](mailto:notanglipaildiriung02@gmail.com)<sup>3</sup> [gitapangalo941@gmail.com](mailto:gitapangalo941@gmail.com)<sup>4</sup>  
[lelerangb2006@gmail.com](mailto:lelerangb2006@gmail.com)<sup>5</sup> [anatsyagoha@gmail.com](mailto:anatsyagoha@gmail.com)<sup>6</sup>  
[noviantijessicasasombo19@gmail.com](mailto:noviantijessicasasombo19@gmail.com)<sup>7</sup> [Sisiliapontoh25@gmail.com](mailto:Sisiliapontoh25@gmail.com)<sup>8</sup>  
[Putrytheresiasuleman@gmail.com](mailto:Putrytheresiasuleman@gmail.com)<sup>9</sup> [pananggungrifke@gmail.com](mailto:pananggungrifke@gmail.com)<sup>10</sup>  
[inriyanisalanggamo@gmail.com](mailto:inriyanisalanggamo@gmail.com)<sup>11</sup> [imbarsyalomita@gmail.com](mailto:imbarsyalomita@gmail.com)<sup>12</sup> [Marioungke@gmail.com](mailto:Marioungke@gmail.com)<sup>13</sup>

Institut Agama Kristen Negeri Manado

**Abstrak,** Penelitian ini mengkaji pengaruh teman sebaya terhadap pertumbuhan spiritualitas remaja di Jemaat GMIST Musafir Manado. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini melibatkan wawancara dan observasi berkelompok terhadap remaja yang aktif di gereja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teman sebaya berperan penting dalam membentuk spiritualitas remaja. Teman sebaya yang mendukung dan memiliki nilai-nilai positif membantu remaja mengembangkan sikap optimis dan tahan banting. Sebaliknya, pengaruh negatif dari teman sebaya dapat menyebabkan perilaku menyimpang dan masalah psikologis. Oleh karena itu, keluarga, pendidik, dan masyarakat perlu memberikan bimbingan dan dukungan yang konsisten. Temuan ini dapat membantu gereja dan orang tua menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual remaja.

**Kata Kunci :** Remaja, spiritualitas, teman sebaya

**Abstrack** This research examines the influence of peers on the spiritual growth of teenagers in the GMIST Musafir Manado congregation. Using a descriptive qualitative approach, this research involved interviews and group observations of teenagers who were active in the church. The research results show that peers play an important role in shaping adolescent spirituality. Peers who are supportive and have positive values help teenagers develop an optimistic and resilient attitude. Conversely, negative influence from peers can cause deviant behavior and psychological problems. Therefore, families, educators and society need to provide consistent guidance and support. These findings can help churches and parents create environments that support teens' spiritual growth.

**Keyowrds:** Teenagers, spirituality, peers

## PENDAHULUAN

Pembentukan spiritualitas merupakan hal yang sangat penting bagi orang Kristen, terlebih khusus pembentukan spiritual remaja, ini melibatkan eksplorasi mengenai berbagai kehidupan pada masa remaja termasuk spiritual remaja. Dalam hal ini Spiritual remaja ialah upaya untuk mempertunjukkan makna hidup yang berarti dan juga menjaga iman remaja serta mengenai upaya mengambil sikap dan keputusan dalam menjalani realitas kehidupan. Remaja yang memiliki landasan spiritual yang kuat cenderung memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi, kemampuan untuk mengatasi stres yang lebih baik, dan hubungan sosial yang lebih sehat. Mereka juga sering kali menunjukkan empati, toleransi, dan kesadaran sosial yang lebih besar. Spiritual pada remaja tidak boleh diabaikan karena memberikan kerangka moral, emosional, dan psikologis dalam kehidupan remaja. tetapi sering kali perjalanan spiritual remaja tidak selalu mudah, terdapat berbagai konflik yang terjadi dalam kenakalan remaja sehingga memperlambat perkembangan spiritual remaja.<sup>1</sup>

Remaja secara signifikan mempengaruhi religiusitas rekan-rekan mereka dan penanganan agama, seperti yang ditunjukkan dalam studi longitudinal dua tahun dari siswa sekolah Indonesia.<sup>2</sup> Pengaruh teman sebaya merupakan faktor penting dalam berbagai domain perilaku, termasuk spiritualitas, menyoroti pentingnya memahami mekanisme yang mendasari seleksi dan pengaruh teman sebaya untuk mengoptimalkan intervensi yang dipimpin oleh rekan sejawat. Pengamatan mengenai dinamika teman sebaya dalam pengaturan yang berbeda, seperti kamp remaja dan sekolah, menyoroti bagaimana interaksi dengan teman sebaya dapat memengaruhi perilaku dan keyakinan. Selain itu, studi tentang religiusitas dan kesejahteraan psikologis juga mempengaruhi emosional remaja. Terdapat beberapa kasus yang terjadi, hasil Riset yang dilaksanakan oleh KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) pada tujuh tahun terakhir terdapat 320 anak remaja terjadi berbagai aktivitas kriminal (KPAI, 2017), dari permasalahan yang terjadi pentingnya untuk memperhatikan pembentukan spiritualitas pada remaja karena masalah ini akan berpengaruh dalam perjalanan spiritual remaja.

Perlu diperhatikan bahwa kasus ini juga terjadi karena pengaruh pergaulan di lingkungan mereka. Penelitian menunjukkan bahwa remaja yang memiliki teman sebaya dengan nilai-nilai spiritual yang positif cenderung memiliki kesejahteraan emosional yang lebih baik, rasa tujuan hidup yang lebih kuat, dan lebih mampu mengatasi tantangan hidup. Teman sebaya yang memberikan dukungan moral dan memiliki pandangan hidup yang konstruktif dapat membantu remaja mengembangkan sikap yang optimis dan resilien dalam menghadapi berbagai masalah. Sebaliknya, pengaruh negatif dari teman sebaya, seperti tekanan untuk terlibat dalam perilaku yang tidak sehat atau menyimpang, dapat meningkatkan risiko terjadinya perilaku menyimpang dan masalah psikologis, termasuk kecemasan, depresi, dan rendahnya rasa harga diri. Oleh karena itu, peran keluarga, pendidik, dan masyarakat sangat penting dalam memberikan bimbingan dan dukungan yang konsisten kepada remaja. Keluarga dapat menciptakan lingkungan rumah yang penuh kasih

---

<sup>1</sup>Veenstra, René, and Lydia Laninga-Wijnen. "Peer network studies and interventions in adolescence." *Current Opinion in Psychology* 44 (2022): 157-163. Doi : <https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2021.09.015>

<sup>2</sup>Shen, Mengqian, et al. "Peer Relationships and Indonesian Muslim Adolescents' Religiosity and Religious Coping: Selection and Influence." *Journal of Research on Adolescence* 33.1 (2023): 127-140. doi: <https://doi.org/10.1111/jora.12787>

sayang dan pengertian, pendidik dapat mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan moral dalam kurikulum, dan masyarakat dapat menyediakan program-program positif yang melibatkan remaja dalam kegiatan yang bermanfaat. Semua pihak harus bekerja sama untuk memastikan bahwa remaja dapat membangun hubungan yang sehat dengan teman sebaya, yang pada gilirannya akan mendukung pertumbuhan spiritual mereka secara positif dan membantu mereka mencapai potensi penuh mereka sebagai individu yang beriman dan berintegritas.

Penelitian tentang pengaruh teman sebaya ini masih jarang dibandingkan dengan penelitian tentang perilaku negative, sehingga perlunya mengetahui bagaimana teman sebaya mempengaruhi spiritualitas dan perilaku baik remaja. Memahami bagaimana teman sebaya mempengaruhi pertumbuhan spiritual ini bisa membantu gereja, orang tua, dan program intervensi untuk mendukung perkembangan positif remaja, terutama dalam hal pembentukan spiritual di gereja. Memahami dinamika pengaruh teman sebaya pada pertumbuhan spiritualitas dapat memberikan wawasan berharga bagi gereja, orang tua, serta program intervensi yang bertujuan mempromosikan perkembangan remaja yang positif terutama pembentukan spiritual dalam gereja. Dari berbagai penjelasan yang diuraikan di atas membantu peneliti untuk mengetahui spiritualitas remaja dalam Gereja di GMIST Musafir Manado, memperhatikan perilaku remaja dalam interaksi dengan teman sebaya yang dapat mempengaruhi spiritualitas remaja, karena dalam proses pembentukan spiritualitas, remaja akan rentan tergoda untuk melakukan kesalahan, ini dapat dilihat dari berbagai faktor-faktor yang terjadi pada umumnya, sehingga penulisan ini memiliki tujuan untuk memberikan edukasi mengenai faktor-faktor yang terjadi pada pergaulan remaja teman sebaya dan memberikan pengetahuan kepada gereja yang dapat diterapkan di jemaat GMIST Musafir Manado terutama orang tua yang memiliki anak berusia remaja.

## **Metode Pelaksanaan**

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dimana pendekatan deskriptif adalah metode penelitian yang bermaksud membuat pencandraan mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian secara sistematis, vaktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu dan tujuan dari pendekatan deskriptif adalah untuk mencari informasi yang nyata dan bisa dibuktikan secara mendetail yang mencandra gejala yang ada dan untuk mengidentifikasi setiap masalah-masalah atau untuk mendaptkan jastifikasi pada keadaan tersebut.<sup>3</sup> Penelitian ini dilakukan di Gereja GMIST Musafir Manado. Subjek dalam penelitian ini adalah remaja yang aktif dalam kegiatan di GMIST Musafir Manado, dan salah satu penatua Remaja.

Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara semi terstruktur. Peneliti tidak menggunakan panduan wawancara yang kaku, namun memiliki garis besar pertanyaan yang akan diajukan. Ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan fleksibel dari responden. Peneliti akan mewawancarai remaja mengenai pandangan mereka tentang spiritualitas, faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta pengalaman pribadi mereka dalam konteks keagamaan di GMIST Musafir Manado, menggunakan observasi berkelompok supaya peneliti akan mengamati aktivitas remaja dalam berbagai kegiatan gereja, seperti ibadah, kelompok Remaja, dan kegiatan sosial.

---

<sup>3</sup> Sumadi Suryabrata, "Metodologi Penelitian", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hh 75-76

bagaimana remaja berinteraksi dan mengekspresikan spiritualitas mereka dalam konteks komunitas gereja. Melakukan kegiatan PKM supaya ada interaksi secara langsung dalam penyampaian materi dan realita kehidupan di kalangan Remaja GMIST Musafir Manado

Teknik analisis data yang telah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan metode analisis data kualitatif dari Miles dan Huberman. Proses analisis ini meliputi Reduksi Data, menyortir dan merangkum data yang relevan dari wawancara dan observasi. Ini termasuk menyusun transkrip wawancara dan catatan observasi. Penyajian Data, Menyajikan data dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan temuan-temuan utama dari penelitian. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi data dengan menggabungkan hasil wawancara dan observasi. Selain itu, peneliti akan melakukan member checking dengan beberapa responden untuk memastikan bahwa interpretasi data sesuai dengan pandangan mereka.

## **Hasil Dan Pembahasan**

### ***Pemahaman Mengenai Spiritual Remaja***

Spiritualitas memiliki pengertian "spirit" dan memiliki imbuhan "ualis" sehingga kata tersebut menjadi kata sifat "spirit(u)alis". kata tersebut memiliki makna dan arti kerohanian serta kejiwaan. selanjutnya kata ini diberikan sebuah aturan yang dibentuk menjadi satu dan bersifat sentrum untuk kehidupan orang kristen yang religius. dalam pemaknaanya setiap orang menghubungkan spiritualitas ini dengan pengalaman pribadi dalam diri seseorang agar setiap orang mengerti, memahami akan maknanya kemudian dapat mengambil sikap dan keputusan yang sesuai dengan tujuan hidup manusia. spiritualitas Kristen merupakan kondisi seseorang yang memiliki relasi yang benar dengan Tuhan dan kemudian dengan sesama manusia<sup>4</sup>, spiritualitas ini dibentuk untuk mempertajam hubungan dengan Tuhan agar dapat meningkatkan karakter dan pribadi seseorang menjadi lebih baik.

Pemahaman Spiritual menurut para ahli, Menurut Alister E McGrath menuliskan bahwa pengertian spiritualitas berasal dari kata ruach yang diartikan sebagai roh, nafas atau angin Roh Kudus yang selalu memberi motivasi atau dorongan kepada seseorang.<sup>5</sup> Roh ini yang akan mengarahkan kehidupan manusia sehingga memiliki kedekatan khusus dengan Tuhan. Spiritual memiliki bagian yang sangat penting bagi kehidupan manusia terlebih pembentukan spiritual seseorang.

Dalam budaya atau kebiasaan yang terjadi pada remaja masa kini pembentukan spiritualitas diharapkan bisa mengarahkan tujuan hidup mereka karena pada dasarnya remaja sudah ada di Masa pubertas dimana seorang anak mengalami perubahan fisik, sikap atau perilaku. Dalam Bahasa latin "Adolescence" yang artinya "Pertumbuhan". Dalam Bahasa arab "Adolescence" yang artinya "Masa puber" yang berarti "setahap demi setahap" (sedikit demi sedikit), sedikit demi sedikit mengarah kepada kedewasaan dengan cara jasmani, upaya, psikis, kemasyarakatan beserta sentimental. Menurut Root, "masa puber remaja merupakan suatu jenjang didalam perkembangan di mana organ seksual akan menjadi matang dan memperoleh kapasitas reproduksi. Jenjang ini beserta dengan pergantian terus dalam perkembangan fisik dan pandangan psikologis.

---

<sup>4</sup> Agata, Bulanda, Mariani Barus, and Yonatan Alex Arifianto. "Pendidikan Kristiani Membangun Nilai Spiritualitas Remaja Kristen." SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen 3.2 (2022): 115-128. Doi: <https://doi.org/10.52220/sikip.v3i2.150>

<sup>5</sup> Harefa, Febriaman Lalaziduhu. "Spiritualitas Kristen Di Era Postmodern." Manna Rafflesia. 6, no 1 (Oktober 2019):5. Doi [https://doi.org/10.38091/man\\_raf.v6i1.107](https://doi.org/10.38091/man_raf.v6i1.107)

Pertumbuhan remaja merupakan, pertumbuhan yang memiliki masa-masa yang khusus. masa remaja merupakan periode yang penting karena memiliki perubahan secara fisik dan psikologis yang akan menimbulkan sikap dan perilaku berbeda. periode demikian merupakan penentu bagi remaja untuk masa depannya, karena periode ini merupakan peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. remaja akan memosisikan dirinya pada dua sisi tersebut. karena dia juga tidak ingin dikatakan anak kecil namun dirinya belum dapat dikatakan seperti orang dewasa.

Piget membagi masa pradewasa menjadi dua kategori yang pertama didasari factor intelektual dan yang kedua factor kognitif pembagian berdasarkan intelektual dipilah menjadi :

pembagian adolescence diartikan remaja/pemuda :

- Remaja awal : 11 atau 12-14 tahun
- Remaja pertengahan : 15-18 tahun
- Remaja atau pemuda akhir: 19-25 tahun

Berikut perubahan periode remaja yakni; perubahan emosi, yang dimana emosi pada remaja akan meningkat sejalan dengan perubahan fisik dan psikologisnya, Perubahan Tubuh, minat dan peran yang sering menimbulkan masalah bagi remaja akan membuat dia menyelesaikan masalah tersebut dengan standar kepuasan dirinya.<sup>6</sup> Masa remaja sebagai masa mencari identitas, remaja merupakan masa pertumbuhan dari anak menuju kedewasaan untuk itu ia lebih menyesuaikan diri pada lingkungan dan kelompoknya. Dengan perubahan yang terjadi tentu membuat remaja semakin ingin mencoba hal-hal yang baru pembentukan spiritualitas remaja yaitu pembentukan batiniah seorang remaja atau pembentukan dari dalam diri remaja sehingga kehidupannya serah dan sejalan dengan kehendak Tuhan agar masa remajanya tidak terarah pada hal-hal yang negative.

### ***Konsep Teman Sebaya***

Kelompok sebaya adalah teman-teman yang mempunyai rata-rata umur yang sama. khusus untuk siswa yang memilih teman atau teman seumuran. Memang, siswa dapat berinteraksi dengan teman-temannya yang lebih tua dan diajak berkolaborasi. Teman sebaya biasanya berarti semua orang yang memiliki kesamaan karakteristik, seperti: Kelompok umur. Remaja dapat menerima umpan balik dari teman-temannya tentang keterampilan mereka. Mereka mencari tahu apakah yang mereka lakukan itu baik, sama baiknya dengan apa yang dilakukan remaja lainnya, atau lebih buruk lagi. Teman sebaya adalah sekelompok anak atau remaja yang seumuran, dimana memiliki kesamaan dalam hal perkembangan. Teman sebaya adalah orang-orang satu sekolah yang bisa menjadi teman bermain. Teman sebaya adalah sejumlah remaja yang bisa dikatakan mempunyai usia atau pertumbuhan yang sama. Biasanya kamu bisa menemukan banyak teman sekelas di sekolah, berteman di sekolah dan di rumah, berteman di rumah atau di rumah. Teman sebaya juga mungkin menunjukkan kesamaan perilaku dan psikologis. Maka dengan demikian, konsep teman sebaya memegang peranan yang penting dalam berkehidupan sosial dan dalam masa perkembangan remaja. Menurut beberapa definisi, teman sebaya adalah sekelompok remaja seusia yang mungkin berperilaku berbeda, berinteraksi satu sama lain, bekerja sama, dan berbagi pengalaman.

Adapun, teman sebaya memiliki karakteristik yang berbeda-beda yakni: belum

---

<sup>6</sup> Arniawati dan R. Budyarto, "Dampak Teknologi Terhadap Kehidupan Rohani Anak dan Remaja", (Jawa Timur: Gandum Mas, 2012): 11-12.

adanya struktur organisasi yang jelas, bersifat temporary, anggotanya adalah orang-orang dengan usia yang sama. Dikarenakan kurangnya struktur yang terdefinisi dengan jelas, kelompok tidak dapat bertahan dalam jangka waktu yang panjang jika kebutuhan individual anggota tidak terpenuhi atau terjadi pemisahan anggota. Kelompok pertemanan di sekolah seringkali terdiri dari orang-orang dari lingkungan berbeda dengan aturan dan adat istiadat yang berbeda. Kemudian bagilah mereka ke dalam kelompok sebaya, secara tidak langsung pelajari kebiasaan masing-masing dan pilihlah orang-orang yang cocok untuk kelompok tersebut. Contoh konkretnya terjadi pada murid-murid sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Karakteristik utama dari interaksi dengan teman sebaya adalah kemampuan anak-anak untuk menerima umpan balik mengenai kemampuan mereka dalam lingkungan teman sebaya. Ini memungkinkan anak-anak untuk mengevaluasi dan menilai apakah perilaku mereka lebih baik, sebanding, atau lebih buruk daripada teman-teman sebayanya. Mereka menggunakan orang lain sebagai patokan untuk membandingkan diri mereka sendiri dengan teman-teman mereka.

### ***Fungsi Teman sebaya***

Fungsi utama dalam interaksi teman sebaya adalah kemampuan anak-anak untuk menerima umpan balik mengenai kemampuan mereka dalam lingkungan teman sebaya. Ini memungkinkan anak-anak untuk mengevaluasi apakah perilaku mereka lebih baik, sebanding, atau lebih buruk daripada teman sebayanya. Mereka menggunakan orang lain sebagai patokan untuk membandingkan diri mereka sendiri dengan teman-teman mereka. Proses perbandingan ini menjadi dasar pembentukan harga diri dan citra diri anak. Teman sebaya memberikan pelajaran moral baru, membantu dalam pembelajaran mobilitas sosial, menjadi sumber informasi bagi orang tua, guru, dan masyarakat, serta membantu dalam pengembangan peran sosial individu yang bertanggung jawab.

Dalam lingkungan pertemanan, setiap individu saling bergantung satu sama lain. Teman juga berperan sebagai sumber pengetahuan kognitif. Pada masa remaja, hubungan dekat dengan teman sebaya sangat penting karena menggantikan hubungan keluarga. Interaksi ini menciptakan perasaan empati, simpati, pengertian, dan pengalaman bersama. Dalam pertemanan kelompok, terdapat dampak yang mempengaruhi perkembangan remaja, baik secara positif maupun negatif. Dampak positifnya termasuk jika individu memiliki lingkungan kelompok sebaya, mereka akan lebih siap menghadapi masa depan; individu dapat membangun solidaritas dengan teman-teman mereka; anggota kelompok sebaya dapat membentuk komunitas berdasarkan nilai budaya yang dianggap positif; setiap anggota dilatih untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan mengembangkan bakat mereka; serta mendorong kemandirian individu. Dampak negatifnya termasuk kesulitan dalam menerima individu yang berbeda, sikap tertutup terhadap non-anggota, timbulnya rasa iri di antara anggota yang berbeda, dan persaingan internal dalam kelompok. Dalam interaksi, individu dan kelompok perlu belajar bagaimana berperilaku untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik. Kelompok sebaya memerlukan disiplin agar aktivitas mereka diakui secara sosial karena berperilaku sesuai dengan norma-norma sosial. Disiplin harus ditanamkan dan dikembangkan melalui kebiasaan yang baik karena itu merupakan kunci keberhasilan dan kehidupan yang bermakna.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Nova, Gerungan., Cassey, Claudya, Tondatuon. "Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar di sma unklab airmadidi." *Klabat Journal of Nursing*, undefined (2022).  
doi: [10.37771/kjn.v4i2.835](https://doi.org/10.37771/kjn.v4i2.835)

## ***Faktor Determinan yang Mempengaruhi Spiritualitas Remaja Di GMIST Musafir Manado***

Salah satu faktor yang tegas dalam menentukan suatu final yang sifatnya terhadap suatu relasi sebab akibat ini merupakan pengertian determinan. Faktor determinan ini bersifat organistik yang dimana faktor penyebab nya yang muncul dari dalam individu itu sendiri atau muncul dari dalam organisasi. Determinan ini dapat juga bersifat situasional dan bersifat menjadi suatu kondisi terhadap bentuk tingkah laku. Menurut John M. Echols dan Hassan Sadily memberi pendapat perihal determinan merupakan suatu hal/faktor yang final.<sup>8</sup> Dalam hal ini akan membahas faktor positif dan negatif teman sebaya terhadap spiritualitas remaja yang ada di GMIST Musafir Kota Manado

### **a. Faktor Positif teman sebaya dalam spiritualitas remaja**

*Cara komunikasi,* Faktor teman sebaya positif dalam spiritualitas remaja, khususnya dalam hal komunikasi dalam Gereja GMIST Musafir Manado, memainkan peran penting dalam membentuk spiritualitas remaja. Studi menekankan pentingnya dukungan sosial agama, kegiatan yang positif, dan komunikasi interpersonal dalam keluarga dalam meningkatkan religiusitas remaja dan pertumbuhan spiritual, dalam komunikasi dan pembelajaran yang baik dari keluarga menjadikan pembelajaran yang mereka lakukan kepada teman sebaya, <sup>9</sup>di buktikan dalam komunitas remaja mengenai ibadah yang akan dilaksanakan lewat observasi remaja di Gereja GMIST Musafir Manado memiliki komunikasi yang baik dengan teman sebaya, mengajak rekan-rekan remaja untuk beribadah, saling memberikan nasihat satu dengan lainnya dan support sehingga ini membantu remaja untuk lebih giat lagi dalam bersekolah, dan meningkatkan nilai prestasinya. menyoroti pentingnya menumbuhkan spiritualitas remaja untuk menumbuhkan kemampuan empati yang terjadi dalam komunikasi dengan teman sebaya. Selain itu, pengalaman nilai-nilai spiritual di kalangan remaja, termasuk pengalaman komunikatif dan interaksi dengan teman sebaya, telah menunjukkan korelasi dengan hasil emosional yang positif, menggarisbawahi dampak koneksi sosial pada kesejahteraan spiritual. Oleh karena itu, dalam konteks Gereja Gmist Musafir Manado, mempromosikan interaksi teman sebaya yang positif dan komunikasi yang efektif dapat secara signifikan berkontribusi pada perkembangan spiritual dan religiusitas remaja.

*Perilaku Sosial,* Faktor positif teman sebaya memainkan peran penting dalam spiritualitas remaja dan perilaku sosial, sebagaimana dibuktikan oleh berbagai studi penelitian. Pengaruh teman sebaya pada spiritualitas disorot dalam studi yang menekankan pentingnya spiritualitas relasional dan peran teman dalam mendukung perkembangan spiritual<sup>10</sup> Selain itu, hubungan antara spiritualitas/religiusitas dan hasil positif pada masa remaja, terutama dalam menghadapi kesulitan,

---

<sup>8</sup> Sulaiman Saat, "Faktor-faktor Determinan Dalam Pendidikan", Jurnal Al-Ta'dib Volume 8, Nomor 2, 2015. h. 2-3.

<sup>9</sup> Christiana, Demaja, Wilhelmina, Sahertian., Betty, Antoinetha, Sahertian., Alfred, E., Wajabula. "Interpersonal communication within the family for improving adolescent religiosity." Hts Theologiese Studies-theological Studies, undefined (2021). doi: [10.4102/HTS.V77I4.6267](https://doi.org/10.4102/HTS.V77I4.6267)

<sup>10</sup> Alethea, Desrosiers., Brien, S., Kelley., Lisa, Miller. "Parent and peer relationships and relational spirituality in adolescents and young adults.." Psychology of Religion and Spirituality, undefined (2011). doi: [10.1037/A0020037](https://doi.org/10.1037/A0020037)

menggarisbawahi pentingnya hubungan teman sebaya dalam mempromosikan kesehatan psikososial dan perilaku prososial. Memahami bagaimana kontrol sosial positif teman sebaya berdampak pada spiritualitas dan perilaku remaja sangat penting untuk mempromosikan pengembangan holistik dalam komunitas seperti Gereja GMIST Musafir Manado

*Minat dan Hobi*, Faktor positif teman sebaya memainkan peran penting dalam spiritualitas remaja, mempengaruhi minat dan hobi mereka dalam konteks bergereja seperti Gereja GMIST Musafir Manado. Penelitian menekankan pentingnya hubungan teman sebaya pada masa remaja awal, menunjukkan bahwa spiritualitas dan religiusitas terkait dengan hasil positif, termasuk hubungan yang lebih kuat dan kesehatan psikososial yang lebih baik.<sup>11</sup> Penelitian di gereja GMIST Musafir Manado mengenai program yang mereka lakukan dalam ibadah kesepakatan remaja bahwa bentuk ibadah dilaksanakan secara kreatif dalam hal ini inovasi yang diberikan oleh remaja membuat interaksi dan dapat mengeksplorasi berbagai minat yang baru yang mungkin belum mereka dapatkan di lingkungan yang lain sehingga mereka tertarik mengembangkan minat dan bakat, ini juga dapat membangun pengaruh positif pada remaja. pengaruh teman sebaya dapat meningkatkan religiusitas lewat mendorong sesama remaja kepada minat dan hobby yang positif. Selanjutnya, korelasi perkembangan spiritualitas relasional menggarisbawahi pentingnya orang tua dan teman sebaya dalam mendorong perkembangan spiritual, terutama melalui dukungan orang tua dan dukungan spiritual teman sebaya. Oleh karena itu, faktor teman sebaya yang positif dapat meningkatkan spiritualitas remaja, membentuk minat dan hobi mereka dalam komunitas agama seperti Gereja GMIST Musafir Manado.

b. Faktor Negatif teman sebaya dalam spiritualitas remaja

*Pengaruh Teknologi*, Teknologi merupakan suatu alat komunikasi yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, apalagi bagi kehidupan anak-anak remaja dan Teknologi menjadi sarana berkomunikasi dan bersosialisasi, disamping itu teknologi memberikan dampak positif sekaligus dampak negatif<sup>12</sup> bagi anak-anak remaja yang berada di GMIST Musafir Manado, perkembangan teknologi termasuk alat komunikasi berupa handphone menjadi salah satu dampak negatif bagi sebagian anak-anak remaja yang berada di sana. dampak negatif tersebut ditimbulkan dari kecanduan game online yang di unduh di Handpone. menurut Spto Irawan dan Dina Siska game online banyak sekali di gemari oleh masyarakat terutama di kalangan anak-anak sampai dengan orang dewasa.<sup>13</sup> terlebih di kalangan remaja Mereka bahkan lebih mementing bermain game sampai tidak mengenal waktu tidur. Bahkan anak-anak usia 13 tahun yang dimana usia seperti ini harusnya membutuhkan waktu tidur yang cukup untuk masa pertumbuhan mereka, akan tetapi di karenakan bermain game yang sudah tidak mengenal waktu hingga

---

<sup>11</sup> J., Carrick, Carter., Kelly, S., Flanagan., Ann, B., Caballero. "Spirituality and Peer Victimization in Early Adolescence: Associations within a Christian School Context." *Journal of Psychology and Theology*, undefined (2013). doi: 10.1177/009164711304100205

<sup>12</sup> Agnia, Ai Siti Gina Nur, Yayasan Furi Furnamasari, and Dinie Anggraeni Dewi. "Pengaruh kemajuan teknologi terhadap pembentukan karakter siswa." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5.3 (2021). doi: <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2473>

<sup>13</sup> Irawan, Spto. "Faktor-faktor yang mempengaruhi kecanduan game online peserta didik." *Jurnal Konseling Gusjigang* 7.1 (2021). Doi: <https://doi.org/10.24176/jkg.v7i1.5646>



larut malam. Faktor ini membuat anak remaja kecanduan dengan game online akibatnya mereka sudah malas belajar, malas bangun pagi bahkan pun beribadah. Hal ini menjadi perhatian yang penting bagi orang tua bahkan pun gereja dalam menangani masalah ini. Jika di biarkan semakin lama maka akan merusak generasi mudah yang baru berkembang.

*Faktor Lingkungan*, Masa remaja adalah periode penting dalam perkembangan seseorang di mana terjadi perubahan signifikan dalam hal fisik, emosional, dan sosial.<sup>14</sup> Dalam proses transisi ini, remaja rentan terhadap berbagai pengaruh lingkungan yang dapat berdampak negatif pada perkembangan mereka. Remaja yang dalam periode ini sangat membutuhkan dukungan dari keluarga terlebih khusus orang tua. Orang tua sangat berperan, dalam kehidupan anak mereka apa lagi dalam usia remaja.<sup>15</sup> karena ketika orang tua tidak melakukan perannya sebagai orang-orang terdekat maka anak akan mencari kenyamanan di tempat lain yang kemudian kenyamanan tersebut dapat membawanya kepada hal-hal yang berdampak negatif. seperti contoh anak-anak remaja yang sudah beanjak dewasa pasti jika mereka tidak ada dalam pengawasan orang tua mereka akan lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman-teman sebayanya yang dalam hal ini orang tua tidak dapat memastikan apakah pergaulannya ada dalam hal positif atau dalam hal negatif. di GMIST Musafir Manado anak-anak remaja lebih sering menghabiskan waktu dengan teman-teman mereka dalam hal ini anak-anak yang seusia dengan mereka dan terkadang mereka sering lupa dan mengabaikan kebiasaan-kebiasaan rutin yang biasanya mereka lakukan seperti ibadah.

### ***Tindakan dan Solusi Dalam Pembentukan Spiritual Remaja di Gereja GMIST Musafir Manado***

Dalam pembentukan spiritual remaja di GMIST Musafir Manado, tindakan dan solusi dapat diimplementasikan berdasarkan temuan dari berbagai makalah penelitian. Mentoring memainkan peran penting dalam membimbing remaja melalui perjalanan spiritual mereka menekankan pentingnya berjalan bersama mereka daripada hanya mengajarkan mekanisme. Selain itu, melibatkan remaja dalam menguasai pola perilaku berdasarkan spiritualitas dapat mengarah pada interaksi yang harmonis dengan dunia, mendorong pertumbuhan spiritual dan moral, Dengan mengintegrasikan pendekatan ini, GMIST Musafir Manado dapat mendorong perkembangan spiritual yang komprehensif di antara anggota remajanya.

1. *Program Edukasi*, Mengadakan seminar dan workshop tentang pentingnya spiritualitas dalam kehidupan remaja. Topik-topik yang bisa dibahas meliputi pengembangan karakter, pengelolaan waktu, dan penggunaan teknologi yang sehat. Dalam gereja GMIST Musafir Manado telah melakukan kegiatan seminar untuk memberikan pembelajaran kepada remaja dan ada beberapa materi yang telah di paparkan melalui dua sumber pemateri satu membahas mengenai pastoral bagi remaja dan pemateri dua mengenai psikologis remaja, sehingga lewat seminar ini

---

<sup>14</sup>Peter, Ramot. "Peran orangtua dalam krisis remaja." *Humaniora* 6.4 (2015): 453-460. Doi: <https://doi.org/10.21512/humaniora.v6i4.3374>.

<sup>15</sup>Annisa, Tri. "Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Di Usia Remaja Untuk Mencegah Penyalahgunaan Narkoba." *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 25.1 (2023). Doi: <http://dx.doi.org/10.26623/jdsb.v25i1.4573>

remaja lebih mengerti pentingnya memilih pergaulan dan lingkungan yang baik sehingga meningkatkan spiritualitas remaja.

2. *Penggunaan Teknologi Secara Bijak*, Mengadakan pelatihan dan seminar tentang penggunaan teknologi yang sehat dan bertanggung jawab. Edukasi ini dapat dilakukan oleh pihak gereja bekerja sama dengan ahli teknologi atau psikolog, mendorong remaja untuk menggunakan teknologi untuk mengakses konten positif seperti aplikasi Alkitab, podcast rohani, dan video pembelajaran keagamaan, orang tua dapat menggunakan aplikasi kontrol orang tua untuk membatasi waktu penggunaan gadget dan mengontrol konten yang diakses anak-anak mereka. *Ibadah Kreatif*, mengembangkan format ibadah yang lebih interaktif dan menarik bagi remaja, seperti menggunakan musik kontemporer, drama, dan diskusi kelompok. *Retreat dan Kamp Rohani*: Mengadakan retreat dan kamp rohani secara berkala untuk memberikan pengalaman spiritual yang mendalam dan memperkuat hubungan dengan Tuhan dan sesama remaja.
3. *Penguatan peran keluarga* sangat penting dalam mendukung perkembangan spiritual dan emosional remaja di GMIST Musafir Manado. Gereja dapat menyediakan layanan konseling keluarga untuk membantu orang tua memahami peran mereka dan memberikan dukungan yang dibutuhkan anak-anak mereka. Selain itu, gereja dapat menyelenggarakan program parenting yang memberikan panduan praktis bagi orang tua dalam mendidik dan mengawasi anak remaja. Program ini dapat mencakup strategi komunikasi yang efektif, cara membangun hubungan yang kuat dengan anak-anak, serta metode untuk mengatasi tantangan yang sering muncul selama masa remaja. Dengan demikian, orang tua dapat lebih terlibat dan berperan aktif dalam membimbing anak-anak mereka menuju perkembangan spiritual yang sehat..
4. *Peran hamba Tuhan* sangat diperlukan dalam kehidupan remaja. Melakukan bimbingan spiritual, emosional, serta moral oleh Pendeta, Penatua, jemaat kepada anggota jemaatnya, lebih khusus kaum muda. Hal ini melibatkan peran yang berdasarkan kepercayaan serta kasih sayang di berdasarkan Alkitab sebagai pedoman utama yang terdapat dalam Galatia 5:22-23 yang bertujuan untuk mendukung pertumbuhan rohani serta dalam mengembangkan kebiasaan positif. Penatua sebagai pemimpin rohani mempunyai peran penting dalam kehidupan generasi muda untuk menjalani kehidupan yang penuh kasih, beriman dalam mengikuti jalan yang selaras dan sesuai dengan kehendak Tuhan.<sup>16</sup> Untuk itu penatua menjadi seseorang yang bertindak sebagai pimpinan dan panutan bagi remaja.

## Kesimpulan

Secara keseluruhan Pengaruh teman sebaya terhadap pertumbuhan spiritual remaja di GMIST Musafir Manado sangat memiliki peran penting dalam perkembangan spiritual remaja yang dapat mempengaruhi kesejahteraan emosional, kemampuan mengatasi stres, dan hubungan sosial. Bahkan teman sebaya berfungsi sebagai faktor determinan yang memengaruhi spiritualitas remaja, baik secara positif maupun negatif. Kemudian interaksi

---

<sup>16</sup> Nanariaian, Tahith Aldrich, and Milton T. Pardosi. "Peran Konseling Pendeta Dalam Bimbingan Rohani Dan Kebiasaan Positif Bagi Pemuda Kristen." *Harati: jurnal pendidikan kristen* 4.1 (2024). Doi: <https://doi.org/10.54170/harati.v4i1.182>

yang sehat dengan teman sebaya juga dapat meningkatkan religiusitas, perilaku prososial, serta minat dan hobi yang bermanfaat. Sebaliknya, pengaruh negatif dapat menyebabkan perilaku menyimpang. Oleh karena itu, dukungan dari keluarga, peran hamba Tuhan, tenaga pendidik, dan masyarakat sangat memiliki peran penting dalam membentuk lingkungan yang mendukung perkembangan spiritual remaja. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara dan observasi, yang berfokus pada remaja di GMIST Musafir Manado. Temuan penelitian menunjukkan bahwa interaksi positif di antara teman sebaya dan komunikasi yang efektif sangat berkontribusi pada pertumbuhan spiritual mereka.

## Referensi

- Agata, Bulanda, Mariani Barus, and Yonatan Alex Arifianto. "Pendidikan Kristiani Membangun Nilai Spiritualitas Remaja Kristen." *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 3.2 (2022). Doi: <https://doi.org/10.52220/sikip.v3i2.150>
- Alethea, Desrosiers., Brien, S., Kelley., Lisa, Miller. "Parent and peer relationships and relational spirituality in adolescents and young adults.." *Psychology of Religion and Spirituality*, undefined (2011). Doi: [10.1037/A0020037](https://doi.org/10.1037/A0020037)
- Arniawati dan Budyarto R. 2012. Dampak Teknologi Terhadap Kehidupan Rohani Anak dan Remaja. Jawa Timur: Gandum Mas.
- Annisa, Tri. "Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Di Usia Remaja Untuk Mencegah Penyalahgunaan Narkoba." *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 25.1 (2023). Doi: <http://dx.doi.org/10.26623/jdsb.v25i1.4573>
- Agnia, Ai Siti Gina Nur, Yayang Furi Furnamasari, and Dinie Anggraeni Dewi. "Pengaruh kemajuan teknologi terhadap pembentukan karakter siswa." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5.3 (2021). Doi: <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2473>
- Agnia, Ai Siti Gina Nur, Yayang Furi Furnamasari, and Dinie Anggraeni Dewi. "Pengaruh kemajuan teknologi terhadap pembentukan karakter siswa." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5.3 (2021). Doi: <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2473>
- Desrosiers, Alethea, Brien S. Kelley, and Lisa Miller. "Parent and peer relationships and relational spirituality in adolescents and young adults." *Psychology of religion and spirituality* 3.1 (2011). Doi: [10.1037/A0020037](https://doi.org/10.1037/A0020037)
- Harefa, Febriaman Lalaziduhu. "Spiritualitas Kristen Di Era Postmodern." *Manna Rafflesia* 6.1 (2019). Doi: [https://doi.org/10.38091/man\\_raf.v6i1.107](https://doi.org/10.38091/man_raf.v6i1.107)
- Irawan, Supto. "Faktor-faktor yang mempengaruhi kecanduan game online peserta didik." *Jurnal Konseling Gusjigang* 7.1 (2021). DOI: <https://doi.org/10.24176/jkg.v7i1.5646>
- Nanariain, Tahith Aldrich, and Milton T. Pardosi. "Peran Konseling Pendeta Dalam Bimbingan Rohani Dan Kebiasaan Positif Bagi Pemuda Kristen." *Harati: jurnal pendidikan kristen* 4.1 (2024). DOI: <https://doi.org/10.54170/harati.v4i1.182>
- Nasution, "Dukungan Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar," *Jurnal AlHikmah* 12, no. 2 (31 Desember 2018), 162. Doi: [10.4102/HTS.V77I4.6267](https://doi.org/10.4102/HTS.V77I4.6267)
- Peter, Ramot. "Peran orangtua dalam krisis remaja." *Humaniora* 6.4 (2015). Doi: <https://doi.org/10.21512/humaniora.v6i4.3374>
- Shen, Mengqian, et al. "Peer Relationships and Indonesian Muslim Adolescents' Religiosity and Religious Coping: Selection and Influence." *Journal of Research on Adolescence* 33.1 (2023). Doi: [10.1111/jora.12787](https://doi.org/10.1111/jora.12787)

Suryabrata Sumadi. 2011. Metodologi Penelitian. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Veenstra, René, and Lydia Laninga-Wijnen. "Peer network studies and interventions in adolescence." *Current Opinion in Psychology* 44 (2022). Doi: [10.1016/j.copsyc.2021.09.015](https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2021.09.015)